

ANALISIS NARATIF PELAKSANAAN PELATIHAN PENYUSUNAN KURIKULUM DALAM RANGKA PENGUATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD DI KECAMATAN MERAKURAK

Siti Marli'ah^{1*}, Firdausi Nuzula Apriliyana², Risma Nugrahani³, Allan Firman Jaya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PG PAUD Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: sitiemarliah@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik PAUD di Kecamatan Merakurak dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standar yang berlaku. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung, di mana peserta diajarkan cara menyusun kurikulum PAUD yang berbasis pada kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan terhadap produk yang dihasilkan juga menunjukkan kualitas kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan standar. Meskipun demikian, pelaksanaan pelatihan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, serta variasi kemampuan peserta dalam mengoperasikan teknologi. Sebagai langkah keberlanjutan, disarankan untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai, menjadwalkan pelatihan yang lebih fleksibel, serta memperkuat pendampingan berkelanjutan melalui platform daring untuk mendukung implementasi kurikulum. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik dari peserta, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidik PAUD di masa mendatang.

Kata Kunci: pelatihan kurikulum paud; penguatan kompetensi pendidik PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan landasan bagi perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masa kanak-kanak adalah periode yang paling sensitif untuk pembentukan kecerdasan dan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga PAUD untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut penelitian (Daulay and Fauzidin 2023), implementasi kurikulum yang tepat di PAUD memerlukan perhatian terhadap konteks lokal dan kebutuhan spesifik dari anak-anak di setiap daerah. Ini sejalan dengan temuan (Kristiawan 2017), yang menekankan bahwa pengelolaan kurikulum PAUD harus mempertimbangkan variabel seperti waktu, durasi kelas, dan tingkat perkembangan anak.

Di Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban, kurikulum yang diterapkan di banyak lembaga PAUD masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum PAUD di tingkat lokal juga seringkali terhambat oleh keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana menyusun kurikulum yang dapat mengoptimalkan potensi perkembangan anak (Yusniar *et al.* 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman para pendidik dan tenaga kependidikan di wilayah ini mengenai pentingnya penyusunan kurikulum yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang berbasis pada pengembangan potensi anak secara maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Wahyuni dan Sumarno 2024), pengelolaan kurikulum PAUD yang baik harus melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dan memperhatikan karakteristik anak yang beragam.

Pentingnya pengembangan kompetensi pendidik PAUD dalam menyusun kurikulum juga diungkapkan oleh (Fitri 2017), yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum yang terstruktur

dengan baik akan memfasilitasi pendidik dalam menyusun program yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan berbasis kompetensi ini dapat memberikan arah yang jelas bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak, serta meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD. Penelitian oleh (Suryana dan Uzlal 2022) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel sangat berpengaruh pada keberhasilan pengajaran di kelas.

Mitra utama dalam program pengabdian ini adalah HIMPAUDI Kecamatan Merakurak, sebuah organisasi yang berfokus pada pemberdayaan pendidik PAUD di wilayah tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, permasalahan utama yang dihadapi oleh para pendidik di kawasan ini adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun kurikulum PAUD yang sesuai dengan standar nasional. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan anak usia dini yang tidak maksimal, meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan standar pendidikan. Keterbatasan ini juga diperburuk oleh kurangnya pelatihan yang terfokus pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik anak di wilayah tersebut.

Langkah konkret dalam menanggapi permasalahan ini, solusi yang ditawarkan adalah penyelenggaraan pelatihan penyusunan kurikulum PAUD yang akan mengedukasi pendidik dan tenaga kependidikan di Kecamatan Merakurak. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar serta keterampilan praktis dalam menyusun kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga dapat diadaptasi dengan kebutuhan lokal masing-masing lembaga PAUD. Pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut, sejalan dengan standar-standar PAUD yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kemendikbudristek 2023). Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh (Yang *et al.* 2022) mengungkapkan bahwa kurikulum yang disusun dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan sesuai dengan konteks sosial budaya mereka akan lebih berhasil dalam mendukung perkembangan anak.

Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi, dalam hal ini Universitas PGRI Ronggolawe, dengan lembaga-lembaga PAUD di wilayah yang membutuhkan peningkatan kapasitas pendidiknya. Melalui pelatihan yang dilakukan, diharapkan hubungan kerjasama antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan PAUD semakin erat dan dapat berkelanjutan, baik dalam bentuk penelitian bersama, program pelatihan lebih lanjut, maupun kegiatan pengabdian lainnya (Kemendikbudristek 2023).

Di sisi lain, penguatan kompetensi pendidik PAUD di Kecamatan Merakurak akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Hal ini akan menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, yang pada akhirnya akan membekali mereka dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang berfokus pada penguatan kualitas pendidikan anak usia dini sebagai landasan untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik.

Sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, pelatihan ini juga akan memfasilitasi pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang mengedepankan pendekatan holistik dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Dengan demikian, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai teori kurikulum PAUD, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung di lingkungan kerja mereka.

Target luaran dari program ini adalah meningkatnya kualitas penyusunan kurikulum di lembaga PAUD Kecamatan Merakurak, serta tercapainya publikasi hasil pengabdian dalam bentuk artikel ilmiah yang diseminarkan dalam forum ilmiah nasional maupun artikel yang di publikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat. Dengan adanya publikasi ini, diharapkan bahwa hasil dari pelatihan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan pendidikan PAUD secara lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) umumnya menggunakan pendekatan yang berbasis pada pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai metode yang partisipatif dan interaktif. Pelatihan penyusunan kurikulum PAUD, dilakukan dengan memberikan pengetahuan teoretis kepada peserta dan juga kesempatan untuk mempraktikkan langsung penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk ceramah, diskusi, dan praktik langsung, yang memungkinkan peserta untuk lebih memahami konsep kurikulum dan menerapkannya dalam konteks lembaga mereka masing-masing (Astriani dan Alfahnum 2020; Jauhari *et al.* 2023).

Selain itu, pendekatan pendampingan selama dan setelah pelatihan juga sangat penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam praktik. Pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, konsultasi individual, dan penggunaan platform daring untuk memfasilitasi komunikasi antara peserta dan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di PAUD, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga tersebut (Aliyyah *et al.* 2021; Yasa 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan metode pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang pendidikan anak usia dini, tetapi juga menciptakan jaringan pembelajaran yang dapat terus berkembang setelah pelatihan selesai (Apriliyana *et al.* 2024). Kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra lokal dalam pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program (Permata *et al.* 2023). Selanjutnya, evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan dampak dari pelatihan ini juga sangat penting untuk penyempurnaan program di masa depan (Aliyyah *et al.* 2021).

HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan pelatihan mencakup beberapa tahapan, antara lain penyuluhan mengenai konsep-konsep dasar dalam kurikulum PAUD, diskusi, serta praktek langsung dalam penyusunan kurikulum dengan melibatkan pendidik secara aktif. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu peserta untuk lebih memahami prinsip-prinsip kurikulum PAUD dan bagaimana cara mengadaptasikannya dengan kondisi lembaga dan karakteristik anak di sekitar mereka. Selanjutnya, kegiatan pelatihan ini juga akan dilengkapi dengan pendampingan untuk memberikan dukungan pasca-kegiatan agar peserta dapat terus mengembangkan kurikulum yang telah disusun. Kegiatan ini juga akan meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyusun kurikulum PAUD yang sesuai dengan standar yang berlaku, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Tuban.

Kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum PAUD yang dilaksanakan di Kecamatan Merakurak, memberikan beberapa dampak positif yang tercatat secara terukur. Salah satu cara untuk mengukur dampak dari kegiatan ini adalah dengan melakukan pre-test dan post-test kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan hasil post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait penyusunan kurikulum PAUD yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini. Pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman dasar yang terbatas tentang kurikulum PAUD, namun setelah pelatihan, hampir seluruh peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal penguasaan materi, dengan rata-rata nilai post-test meningkat dibandingkan dengan pre-test, yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Kemampuan Peserta Pelatihan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Pemahaman Kurikulum PAUD	40	75
Penyusunan Kurikulum	35	80
Penggunaan Teknologi dalam Kurikulum	30	70
Implementasi Kurikulum di Satuan PAUD	45	85

Hasil pre test dan post test pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada hampir semua aspek yang diukur. Pada aspek pemahaman kurikulum PAUD, peserta yang semula hanya mencapai 40% mengalami peningkatan hingga 75% setelah pelatihan. Hal ini menandakan bahwa materi yang disampaikan mampu memperkuat pemahaman dasar peserta mengenai kurikulum secara substansial.

Kemampuan penyusunan kurikulum juga mengalami lonjakan yang paling tinggi. Jika sebelumnya hanya 35% peserta yang memiliki kemampuan baik dalam menyusun kurikulum, setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 80%. Peningkatan sebesar 45 poin ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan bekal keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik.

Pada aspek penggunaan teknologi dalam kurikulum, hasil awal menunjukkan persentase yang paling rendah yaitu 30%. Namun setelah mengikuti pelatihan, kemampuan ini naik menjadi 70%. Walaupun peningkatannya cukup besar, aspek ini tetap menjadi area yang perlu perhatian khusus karena capaian akhirnya masih lebih rendah dibandingkan aspek lain.

Sementara itu, aspek implementasi kurikulum di satuan PAUD meningkat dari 45% sebelum pelatihan menjadi 85% sesudah pelatihan. Peningkatan sebesar 40 poin ini memperlihatkan bahwa peserta lebih percaya diri dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengaplikasikan kurikulum di lapangan.

Selain itu, pengamatan terhadap produk yang dihasilkan selama pelatihan, seperti contoh produk kurikulum yang dibuat oleh peserta, juga menunjukkan hasil yang positif. Kurikulum yang disusun peserta telah mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran anak usia dini, seperti pengembangan karakter, integrasi muatan lokal pada pembelajaran, serta penggunaan beragam pendekatan maupun jenis kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam praktik nyata, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga masing-masing. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Elyana 2021), yang menyatakan bahwa guru adalah tonggak seberapa efektif dan suksesnya implementasi kurikulum satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari segi respons mitra, para kepala lembaga PAUD di Kecamatan Merakurak memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelatihan ini. Mitra kegiatan mengakui bahwa pelatihan ini memberikan manfaat besar dalam memperkaya wawasan dan keterampilan tenaga pendidik dalam menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan anak (Fitriana *et al.* 2025). Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas yang tersedia. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa jadwal pelatihan yang padat membuat mereka kesulitan untuk fokus sepenuhnya pada materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, dampak dari pelatihan ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD pada kemampuan menyusun kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan lokal dan standar pendidikan nasional. Program ini menunjukkan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan kurikulum PAUD di Kecamatan Merakurak telah memberikan dampak positif, terbukti dengan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kesulitan teknis dalam penggunaan teknologi menjadi tantangan utama. Faktor pendukung yang memperkuat pelatihan ini adalah kerja sama yang baik dengan mitra lokal dan antusiasme peserta, sedangkan tantangan terbesar adalah variabilitas dalam adopsi teknologi di kalangan pendidik PAUD.

Saran dari keberlanjutan program ini, antara lain memperbaiki fasilitas, menyediakan lebih banyak perangkat teknologi, dan menyusun jadwal pelatihan yang lebih fleksibel. Selain itu, pendampingan berkelanjutan melalui platform daring serta pelatihan lanjutan tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan PAUD juga akan sangat membantu peserta dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dipelajari. Evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Apriliyana, F., Permata, R. D., Nugrahani, R., & Marli'ah, S. (2024). Pelatihan Manajemen Satuan Paud. *Prosiding New SNASPPM*, 9(1), 391–396.
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. A. (2020). Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 43–56.
- Aulina, C. N., Rezania, V., & Destiana, E. (2018). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan bagi guru pos paud. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 41–45.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.
- Elyana, L. (2021). New paradigm curriculum of early childhood education. *Journal of Curriculum Indonesia*, 4(2), 81–86.
- Fitri, A. (2017). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–115.
- Fitriana S, Ardina M, Indrawati I. 2025. Case Method Learning for Stimulating 21st Century Skills of PG PAUD Students in Educational Management Courses. *Riwayat Educ J Hist Humanit*. 8(2):967–975.
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Usfinit, A. H. (2023). Manajemen pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pancasona*, 8(2), 120–134.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan penyusunan kurikulum operasional satuan PAUD*. Kemendikbudristek, Direktorat PAUD.
- Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran PAUD dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–57.
- Permata, R. D., Ekayati, I. A. S., Jaya, A. F., & Marli'ah, S. (2023). Membangun Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak. *Prosiding SNasPPM*, 8(1), 466–471.
- Suryana, D., & Uzlal, U. (2022). Kompetensi guru PAUD mengimplementasikan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 23–35.

- Wahyuni, S., & Sumarno, S. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Tematik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yang, W., Tesar, M., & Li, H. (2022). Childhood, Curriculum, and Culture in Diverse Contexts. *ECNU Review of Education*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.1177/20965311221092039>
- Yasa, I. M. A. (2021). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Pada Sekolah PAUD Binaan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 179–187.
- Yusniar, N., Slamet, S., Dewi, W. N. A., & Bisri, M. (2022). Implementation of Curriculum Development: Case Study on Early Childhood Education Teachers in Sragen Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(2), 363–372.